

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI SUBYEK DAN LOKASI PENELITIAN

1. Deskripsi Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi sampel penelitian adalah seorang remaja yang berdomisili di lima bagian daerah di Surabaya tepatnya kisaran umur 15-19 tahun. Lima bagian tersebut terdiri dari Surabaya Pusat, Surabaya Utara, Surabaya Timur, Surabaya Barat dan Surabaya Selatan.

2. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil Kota Surabaya

Kota Surabaya adalah ibukota provinsi Jawa Timur, Indonesia. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Kota Surabaya secara geografis terletak antara 0721' Lintang Selatan dan 11236' - 11254' Bujur Timur. Dengan jumlah penduduk metropolisnya yang hampir 3 juta jiwa. Wilayah Kota Surabaya di sebelah utara dan timur berbatasan dengan Selat Madura, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Gresik dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo. Luas wilayah Kota Surabaya 274,06 Km² yang terbagi menjadi 31 kecamatan dan 163 desa/kelurahan. Sebagai kota metropolitan, Surabaya menjadi pusat kegiatan perekonomian di daerah Jawa Timur dan sekitarnya. Sebagian besar penduduknya bergerak dalam bidang jasa, industri, dan perdagangan sehingga jarang

ditemukan lahan persawahan. Banyak perusahaan besar yang berkantor pusat di Surabaya, seperti PT Sampoerna Tbk, Maspion, Wing's Group, Unilever, dan PT PAL.

Kota Surabaya meliputi 31 Kecamatan, yaitu : Surabaya Pusat : Tegalsari Simokerto Genteng Bubutan Surabaya Timur : Gubeng Gununganyar Sukolilo Tambaksari Mulyorejo Rungkut Tenggilis Mejoyo Surabaya Barat : Benowo Pakal Asemrowo Sukomanunggal Tandes Sambikerep Lakarsantri Surabaya Utara : Bulak Kenjeran Semampir Pabean Cantikan Krembangan Surabaya Selatan : Wonokromo Wonocolo Wiyung Karangpilang Jambangan Gayungan Dukuh Pakis Sawahan. Adapun letak geografis dari kota Surabaya adalah sebagai berikut:

Letak	: 07 derajat 9 menit-07 derajat 21 menit LS (Lintang Selatan) dan 112 derajat 36 menit -112 derajat 54 menit BT (Bujur Timur)
Ketinggian	: 3-6 meter di atas permukaan air laut (dataran rendah), kecuali di bagian selatan terdapat dua bukit landai di daerah Lidah & Gayungan dengan ketinggian 25-50 meter diatas permukaan air laut.
Batas Wilayah	: Sebelah Utara : Selat Madura Sebelah Selatan : Kabupaten Sidoarjo Sebelah Timur : Selat Madura

		Sebelah Barat : Kabupaten Gresik
Luas Wilayah	:	33.306,30 Ha
Jumlah Kecamatan	:	31
Jumlah Desa/Kelurahan	:	160
Kelembapan Udara	:	Rata-rata minimum 50% dan maksimum 92%
Tekanan Udara	:	Rata-rata minimum 1012,5 Mbs dan maksimum 1042,3 Mbs
Temperatur	:	rata-rata minimum 23,6 °C dan maksimum 33,8 °C
Musim Kemarau	:	Mei-Oktober
Musim Hujan	:	Nopember-April
Curah Hujan	:	rata-rata 165,3 mm, curah hujan diatas 200 mm terjadi pada bulan Januari s/d Maret dan Nopember s/d Desember
Kecepatan Angin	:	rata-rata 6,4 Knot dan maksimum 20,3 Knot

b. Profil Masyarakat Kota Surabaya

Masyarakat Surabaya adalah masyarakat urban dengan berbagai macam latar belakang demografi yang melekat. Data BPS per 2010 menunjukkan luas kota Surabaya adalah 8.462 km². Luasan ini dibagi

dalam 5 wilayah Surabaya yaitu : Surabaya Pusat, Timur, Barat, Selatan, dan Utara. Setiap wilayah memiliki proporsi jumlah penduduk yang berbeda-beda. Sampai dengan 2010, tercatat jumlah penduduk Surabaya sejumlah 2.765.487 jiwa. Jumlah ini kemudian terbagi di lima wilayah kota.

Tabel 3.1

	Kecamatan/ <i>Sub District</i>	Laki-laki/ <i>Male</i>	Perempuan/ <i>Female</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Surabaya Pusat			
1	Tegalsari	41,962	43,644	85,606
2	Genteng	22,610	23,938	46,548
3	Bubutan	41,632	42,833	84,465
4	Simokerto	38,868	40,451	79,319
5	Pabean Cantikan	34,953	34,470	69,423
	Surabaya Utara			
6	Semampir	76,529	74,900	151,429
7	Krembangan	53,048	53,616	106,664
8	Kenjeran	82,626	80,812	163,438
9	Bulak*)	18,760	18,454	37,214
	Surabaya Timur			
10	Tambaksari	101,353	103,452	204,805
11	Gubeng	61,105	67,022	128,127
12	Rungkut	59,464	61,620	121,084
13	Tenggilis Mejoyo	36,733	35,734	72,467

14	Gunung Anyar	31,103	31,017	62,120
15	Sukolilo	59,868	60,005	119,873
16	Mulyorejo	45,028	49,700	94,728
	Surabaya Selatan			
17	Sawahan	83,719	86,886	170,605
18	Wonokromo	64,837	68,374	133,211
19	Karangpilang	36,822	35,647	72,469
20	Dukuh Pakis	31,288	32,961	64,249
21	Wiyung	33,165	34,822	67,987
22	Wonocolo	39,572	40,704	80,276
23	Gayungan	20,404	22,313	42,717
24	Jambangan	23,200	23,230	46,430
	Surabaya Barat			
25	Tandes	51,871	51,213	103,084
26	Sukomanunggal	49,764	50,848	100,612
27	Asemrowo	21,818	20,886	42,704
28	Benowo	26,829	27,304	54,133
29	Pakal*)	23,897	23,507	47,404
30	Lakarsantri	24,841	26,354	51,195
31	Sambikerep*)	30,172	30,929	61,101
	Jumlah	1,367,841	1,397,646	2,765,487

Sumber :BPS Kota Surabaya

Jumlah penduduk Surabaya di atas adalah hasil pendataan yang dilakukan pada tahun 2010. Akan tetapi jumlah tersebut di atas adalah

jumlah keseluruhan. Sedangkan jumlah penduduk Surabaya yang berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Data Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin			
Hasil Sensus Surabaya Tahun 2010			
Penduduk / Populasi			
Kelompok Umur	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	111,524	105,659	217,183
5 - 9	114,640	108,390	223,030
10 – 14	103,696	99,292	202,988
15 – 19	105,915	117,883	223,798
20 – 24	126,867	137,654	264,521
25 – 29	145,281	147,321	292,602
30 – 34	132,554	132,805	265,359
35 – 39	122,453	120,964	243,417
40 – 44	104,370	106,826	211,196
45 – 49	84,915	90,832	175,747
50 – 54	72,796	74,428	147,224
55 – 59	54,641	52,647	107,288
60 – 64	32,668	35,382	68,050

65 – 69	24,997	26,742	51,739
70 – 74	14,798	18,807	33,605
75 +	13,368	21,193	34,561
Tak Terjawab	2,358	821	3,179
Jumlah	1,367,841	1,397,646	2,765,487

Sumber : BPS Surabaya

Mengacu pada data ini, maka dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Surabaya yang dikategorikan sebagai pemilih pemula adalah usia pemilih mencapai 17 Tahun, dan tidak ada jumlah pasti yang mengacu pada jumlah pemilih pemula ini. Dengan demikian rujukan yang digunakan adalah jumlah usia 15-19 tahun yang total berjumlah 223,798 jiwa. Angka ini tentu akan semakin bertambah seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang ada di Surabaya.

Berikut hasil prosentase tentang kendaraan yang digunakan untuk bepergian oleh remaja Surabaya:

Tabel 3.3

Mengenai alat transportasi yang di gunakan ketika bepergian Remaja Di Surabaya Yang Mengendarai kendaraan bermotor

No.	Item respon	F	N	Prosentase
1.	Ketika bepergian menggunakan kendaraan	280	300	93,3%
2.	Yang menggunakan kendaraan sepeda motor	259	300	86,3%

Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa remaja di Surabaya menggunakan alat transportasi 93,3% adalah kendaraan bermotor, dan 86,3% adalah menggunakan sepeda motor, sekurangnya yang menggunakan mobil yakni 13,7%.

B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode ini bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif khalayak. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.¹

Penelitian kuantitatif lebih menitikberatkan pada survei yang dilakukan kepada khalayak. Dari tiga elemen di atas, ada tiga tahapan penelitian yang akan dilakukan, pertama, pengumpulan data dari survei yang disebar dan observasi yang dilakukan. Metode survei digunakan sebagai teknik penelitian yang melalui pengamatan langsung terhadap suatu

¹ Rosady Ruslan [2003], "Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi". Jakarta : RajaGrafindo Persada. Hal 212-213.

gejala atau pengumpulan informasi melalui pedoman wawancara, dan kuisisioner. Dimensi survei unit analisis data adalah, survei tidak hanya terbatas pada daftar pertanyaan saja, namun juga riset kepada orang-orang. Penganalisisan mungkin menggunakan informasi dari negara-negara, tahun, peristiwa, organisasi, dan lain sebagainya. Jika suatu analisis tersebut tidak digunakan kepada orang lain maka dapat dimanfaatkan untuk kedepannya. Kedua, menganalisis data yang telah dikumpulkan dari responden, dan ketiga, menginterpretasi data secara keseluruhan yang telah dikumpulkan.

Penelitian ini dilakukan dengan responden remaja yang ada di Surabaya dengan pembagian lima wilayah, yaitu: Surabaya Pusat, Timur, Selatan, Utara, dan Surabaya Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon remaja terhadap program safety riding. Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei dipilih karena metode ini lazim digunakan dan merupakan metode yang tepat dalam mengukur respon dan kemudian disajikan dalam paparan data yang terukur.

Metode penelitian yang dipakai adalah penelitian survei yang bersifat deskriptif-eksploratif. Metode survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan

data. Dalam penelitian survei dengan kuesioner diperlukan responden dalam jumlah yang cukup agar validitas temuan tercapai dengan baik.²

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka.³ Dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif adalah gambaran umum lokasi penelitian dan respon remaja surabaya terhadap safety riding.
2. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.⁴ Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah remaja, serta data hasil angket, obeservasi, dan dokumentasi.

b. Sumber Data

² Irawan Soehartono [2008], "Metode penelitian sosial: Suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya". Bandung : Remaja Rosdakarya. Hal. 101.

³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996). Hal. 2.

⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Pendidikan*, Hal. 15.

Sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari responden yang akan diteliti dengan cara mengisi kuisioner, responden dalam penelitian ini yaitu remaja usia 15-19 tahun yang sedang berdomisili di wilayah Surabaya bagian pusat, timur, utara, barat dan selatan.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan untuk mencari konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini seperti buku-buku, surat kabar, majalah, catatan dan transkrip serta dokumentasi.

3. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.⁶ Sedangkan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Hal. 129.

⁶ Ibid, h. 93.

menurut Suharsimi Akunto variabel diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷ Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini berlaku satu variabel atau variabel tunggal yang menjadi obyek penelitian yaitu :

- a. Variabel bebas atau *Independent variable* (variabel X) yaitu variabel yang mempengaruhi dan mempunyai suatu hubungan dengan variabel yang lain. *Independent variable* pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang safety riding. Semuanya diambil dengan instrument angket dan angket tersebut diberikan ke pada para remaja yang berada di lokasi penelitian. Adapun indikator penerapan buku penghubung sebagai berikut:

Tabel 3.1:

Kisi-kisi pembuatan kuisioner Variabel X

Variabel X	Indikator
"Respon Remaja Surabaya"	Pengetahuan Remaja
	Sikap Remaja
	Partisipasi Remaja

- b. Variabel terikat atau *Dependent variable* (variabel Y) yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. *Dependent variabel* pada penelitian ini adalah sikap terhadap safety riding remaja sebagai

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998). Hal. 72.

variabel terikat, semua indikator diambil dengan instrument angket dan angket tersebut diberikan ke peserta didik. Indikator tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.2:

Kisi-kisi pembuatan kuisioner Variabel Y

Variabel Y	Indikator
Safety Riding	Penerapan Safety Riding
	Efektifitas Safety Riding
	Ketaatan Berkendara

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti.⁸ Populasi juga merupakan sekumpulan orang atau subyek yang memiliki kesamaan dalam satu hal yang membentuk masalah pokok dalam satu riset khusus.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan remaja usia 15-19 yang berada di 5 bagian yang ada di Surabaya yaitu Surabaya pusat, timur, utara, barat dan selatan. Yang berjumlah sebanyak 300 remaja.

⁸ Ronny kountur, metode penelitian, (jakarta: CV Taruna Gravica, 2003, set ke-l). Hal. 137.

Tabel 3.4

Data Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin			
Hasil Sensus Surabaya Tahun 2010			
Penduduk / Populasi			
Kelompok Umur	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
0– 4	111,524	105,659	217,183
5– 9	114,640	108,390	223,030
10– 14	103,696	99,292	202,988
15– 19	105,915	117,883	223,798
20– 24	126,867	137,654	264,521
25– 29	145,281	147,321	292,602
30– 34	132,554	132,805	265,359
35– 39	122,453	120,964	243,417
40– 44	104,370	106,826	211,196
45– 49	84,915	90,832	175,747
50– 54	72,796	74,428	147,224
55 – 59	54,641	52,647	107,288

60 – 64	32,668	35,382	68,050
65 – 69	24,997	26,742	51,739
70 – 74	14,798	18,807	33,605
75 +	13,368	21,193	34,561
Tak Terjawab	2,358	821	3,179
Jumlah	1,367,841	1,397,646	2,765,487

Sumber : BPS

Data ini sekaligus menunjukkan bahwa populasi yang akan diambil adalah penduduk Remaja Surabaya dengan rentang usia 15-19 tahun yang 223.798 jiwa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti.⁹ Sedangkan mengenai jumlah sampel yang akan diambil, maka peneliti mendasarkan kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa, "Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi."

⁹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 61.

Akan tetapi, bila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sampel 10% -15% dan 20% - 25% atau lebih.¹⁰

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan sampel random atau pengambilan secara acak dan mengambil 10% dari jumlah populasi, artinya tiap anggota dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk di pilih menjadi sampel.

Jika mengacu pada table sampling Cohen, maka jumlah populasi ini akan disampling dengan tingkat error 10% sesuai dengan table berikut

:

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 93.

Tabel 3.5

Population	Confidence level 90 per cent			Confidence level 95 per cent			Confidence level 99 per cent		
	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence
30	27	28	29	28	29	29	29	29	30
50	42	45	47	44	46	48	46	48	49
75	59	64	68	63	67	70	67	70	72
100	73	81	88	79	86	91	87	91	95
120	83	94	104	91	100	108	102	108	113
150	97	111	125	108	120	132	122	131	139
200	115	136	158	132	150	168	154	168	180
250	130	157	188	151	176	203	182	201	220
300	143	176	215	168	200	234	207	233	258
350	153	192	239	183	221	264	229	262	294
400	162	206	262	196	240	291	250	289	329
450	170	219	282	207	257	317	268	314	362
500	176	230	301	217	273	340	285	337	393
600	187	249	335	234	300	384	315	380	453
650	192	257	350	241	312	404	328	400	481
700	196	265	364	248	323	423	341	418	507
800	203	278	389	260	343	457	363	452	558
900	209	289	411	269	360	468	382	482	605
1,000	214	298	431	278	375	516	399	509	648
1,100	218	307	448	285	388	542	414	534	689
1,200	222	314	464	291	400	565	427	556	727
1,300	225	321	478	297	411	586	439	577	762
1,400	228	326	491	301	420	606	450	596	796
1,500	230	331	503	306	429	624	460	613	827
2,000	240	351	549	322	462	696	498	683	959
2,500	246	364	581	333	484	749	524	733	1,061
5,000	258	392	657	357	536	879	586	859	1,347
7,500	263	403	687	365	556	934	610	911	1,480
10,000	265	408	703	370	566	964	622	939	1,556
20,000	269	417	729	377	583	1,013	642	986	1,688
30,000	270	419	738	379	588	1,030	649	1,002	1,737
40,000	270	421	742	381	591	1,039	653	1,011	1,762
50,000	271	422	745	381	593	1,045	655	1,016	1,778
100,000	272	424	751	383	597	1,056	659	1,026	1,810
150,000	272	424	752	383	598	1,060	661	1,030	1,821
200,000	272	424	753	383	598	1,061	661	1,031	1,826
250,000	272	425	754	384	599	1,063	662	1,033	1,830
500,000	272	425	755	384	600	1,065	663	1,035	1,837
1,000,000	272	425	756	384	600	1,066	663	1,036	1,840

Sesuai dengan tabel ini, maka populasi 250.000 bisa disampling dengan 272 responden. Dan penelitian ini akan mengambil sampel sebanyak 300 responden yang tersebar di lima wilayah Surabaya, yaitu pusat, utara, selatan, barat, dan timur.

5. Instrumen Penelitian

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur yang dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono 2008). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala, yang mana selalu mengacu pada alat ukur aspek atau atribut afektif (Azwar, 2010). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Linkert.

1. Pengetahuan Safety Riding (Variabel X)

a. Definisi Operasional

Kognitif atau yang dimaksud dengan respon kognitif adalah respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.

b. Alat Ukur (*Skala Likert*)

Skala ini bertujuan untuk mengukur sikap setelah mengetahui tentang program safety riding. rancangan jumlah item skala berpikir pengetahuan terhadap safety riding yang akan digunakan dalam uji

coba sebagai langkah awal penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Skala Pengetahuan Tentang Safety Riding

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Pengetahuan program Safety Riding	a. Mengetahui Safety Riding	3	1
	b. Pentingnya Safety Riding	4,5,6,7,8	5
	c. Syarat-syarat Safety Riding	9	1
Jumlah			7

Angket tersebut dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Sistem penilaian dalam skala Likert dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Item Favorable (positif) : Iya (3), Ragu-ragu (2), Tidak (1) instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dalam penelitian ini berupa pilihan ganda.

c. Validitas dan Realibilitas

a) Validitas

Menurut Sumardi Suryabrata (2005) validitas soal adalah serajat kesesuaian antar suatu soal dengan perangkat soal-soal lain. Ukuran soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (item-item correlation) yang biasa disebut korelasi biserial. Jadi makin tinggi validitas suatu alat ukur, makin mengena sasarannya dan makin menunjukkan apa yang sebenarnya diukur.

Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 16.0 *for windows*. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai corrected item total correlation (r hitung) lebih besar dari r tabel, dimana untuk subyek ketentuan $df = N-2$ pada penelitian ini karena $N = 300$, berarti $300-2=298$ dengan menggunakan taraf 5% maka diperoleh r tabel = 0,113 (Sugiono, 2000).

b) Realibilitas

Pengukuran Realibilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach's* dan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 16.0 *for windows*. Data untuk menghitung realibilitas *alpha* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala. Adapun ketentuannya adalah jika nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari r tabel maka

instrumen tersebut sangat reliabel, artinya seluruh item Pengetahuan Tentang Safety Riding tersebut sangat reliabel sebagai instrumen pengumpulan data. Sebaliknya, jika nilai korelasi lebih kecil dari r tabel maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Adapun sebaran item valid dan gugur dalam skala Pengetahuan Safety Riding dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.7

Pengetahuan Safety Riding (Variabel X)

No	Item	Corrected Item Total Correlation	Total Correlation	Keterangan
1	Item 1	. 0,786	0,113	Valid
2	Item 2	. 0,655	0,113	Valid
3	Item 3	. 0,370	0,113	Valid
4	Item 4	.0, 594	0,113	Valid
5	Item 5	.0, 614	0,113	Valid
6	Item 6	. 0,766	0,113	Valid
7	Item 7	. 0,752	0,113	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwasannya pada variabel Pengetahuan Safety Riding (Variabel X) terdapat 7 item yang dikatakan valid, dimana r hitung lebih besar dari r tabel

(0,113), yang berarti item ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.8

Uji Realibilitas Variabel X Menggunakan *Alpha Cronbach's*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.740	7

Berdasarkan uji reabilitas, diperoleh nilai koefisien Cronbach's Alpha yang lebih besar atau r alpha (0,740) yang bernilai positif dan lebih besar dari r tabel (0,113). Jika harga r Alpha bertanda positif dan lebih besar dari r tabel, maka variabel/skala dikatakan reliabel dan sebaliknya. Cronbach's Alpha sebesar $0.740 > 0.113$ maka instrumen tersebut valid. Artinya semua item tersebut reliabel sebagai instrumen pengumpul data. Kriteria lain menyebutkan, jika nilai korelasi sama dengan (=) atau lebih besar (>) dari 0.80 maka instrumen tersebut reliabel dan sebaliknya (Sarwono, 2006). Berdasar nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar $0.740 > 0.80$ maka instrumen tersebut reliabel.

2. Sikap Terhadap Safety Riding (Variabel Y)

a. Definisi Operasional

Afektif atau yang dimaksud dengan respon afektif adalah respon yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap sesuatu.

b. Alat ukur (Skala Likert)

Skala ini bertujuan untuk mengukur sikap setelah mengetahui tentang program safety riding. rancangan jumlah item skala berpikir pengetahuan terhadap safety riding yang akan digunakan dalam uji coba sebagai langkah awal penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9

Skala Sikap Terhadap Safety Riding

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Sikap Terhadap program Safety Riding	a. Penerapan Safety Riding	10,11,12,13	4
	b. Efektifitas Safety Riding	14,15	2
	c. Menyetujui Program Safety	16	1

	Riding		
Jumlah			7

Angket tersebut dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Sistem penilaian dalam skala Likert dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Item Favorable (positif) : Iya (3), Ragu-ragu (2), Tidak (1) instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dalam penelitian ini berupa pilihan ganda.

d. Validitas dan Realibilitas

a) Validitas

Menurut Sumardi Suryabrata validitas soal adalah serajat kesesuaian antar suatu soal dengan perangkat soal-soal lain. Ukuran soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (item-item correlation) yang biasa disebut korelasi biserial. Jadi makin tinggi validitas suatu alat ukur, makin mengena sasarannya dan makin menunjukkan apa yang sebenarnya diukur.

Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Sciene* (SPSS) versi 16.0 *for windows*. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai corrected item total correlation (r hitung) lebih besar dari r tabel, dimana untuk subyek ketentuan $df = N-2$ pada

penelitian ini karena $N = 300$, berarti $300-2=298$ dengan menggunakan taraf 5% maka diperoleh r tabel = 0,113 (Sugiono, 2000).

b) Realibilitas

Pengukuran Realiabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach's* dan menggunakan bantuan komputer *program Statistical Package For Social Sciene (SPSS) versi 16.0 for windows*. Data untuk menghitung realibilitas *alpha* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala. Adapun ketentuannya adalah jika nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari r tabel maka instrumen tersebut sangat reliabel, artinya seluruh item Sikap terhadap Safety Riding tersebut sangat reliabel sebagai instrumen pengumpulan data. Sebaliknya, jika nilai korelasi lebih kecil dari r tabel maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Adapun sebaran item valid dan gugur dalam skala sikap Safety Riding dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.10

Sikap Terhadap Safety Riding (Variabel Y)

No	Item	Corrected Item Total Correlation	Total Correlation	Keterangan
8	Item 8	. 0,501	. 0,113	Valid
9	Item 9	. 0,511	. 0,113	Valid

10	Item 10	.0,321	.0,113	Valid
11	Item 11	.0,419	.0,113	Valid
12	Item 12	.0,628	.0,113	Valid
13	Item 13	.0,632	.0,113	Valid
14	Item 14	.0,390	.0,113	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwasannya pada variabel Sikap Terhadap Safety Riding (Variabel Y) terdapat 7 item yang dikatakan valid, dimana r tabel (0,113), yang berarti item ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.11

Uji Realiabilitas Variabel Y Menggunakan Alpha Crobach's

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.428	7

Berdasarkan uji reabilitas, diperoleh nilai koefisien Cronbach's Alpha yang lebih besar atau r alpha (0,428) yang bernilai positif dan lebih besar dari r tabel (0,113). Jika harga r Alpha bertanda positif dan lebih besar dari r tabel, maka variabel/skala dikatakan reliabel dan sebaliknya. Cronbach's Alpha sebesar $0.428 > 0.113$ maka instrumen tersebut valid. Artinya

semua item tersebut reliabel sebagai instrumen pengumpul data. Kriteria lain menyebutkan, jika nilai korelasi sama dengan ($=$) atau lebih besar ($>$) dari 0.80 maka instrumen tersebut reliabel dan sebaliknya (Sarwono, 2006). Berdasar nilai koefisien Cronbach'S Alpha sebesar $0.428 > 0.80$ maka instrumen tersebut reliabel.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara mendapatkan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang secara langsung ataupun tidak langsung.¹¹ Data yang diperoleh dalam metode ini adalah respon remaja Surabaya terhadap Safety Riding.

b. Metode Dokumentasi

Metode untuk mencari data melalui benda-benda tertulis seperti dokumen, majalah, buku dan sebagainya.¹² Untuk memperoleh data

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993) Jilid 2, hlm. 136.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 206.

penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan mencatat dokumen-dokumen yang ada di kelurahan Putat Jaya, kecamatan Sawahan, Surabaya. Dokumen - dokumen tersebut berupa tentang lokasi kelurahan, keadaan masyarakat, serta profil demografi kota Surabaya dan dokumen pendukung lainnya.

c. Metode Angket (Kuisisioner)

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹³

Pelaksanaan penelitian ini dengan membuat daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden disertai alternatif jawaban. Dan angket nantinya diajukan kepada responden untuk memperoleh data tentang respon remaja Surabaya terhadap Safety Riding. Dalam penelitian ini menggunakan tiga alternatif jawaban: Skala ini menggunakan modifikasi skala Likert dengan tiga pilihan respon, yaitu Ya, Ragu-ragu, dan Tidak. Respon dari item ini akan memiliki bobot nilai 3 untuk respon yang memilih jawaban Ya, 2 untuk Ragu-ragu, 1 untuk respon Tidak.

d. Metode Wawancara

wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dengan cara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan- keterangan.

¹³Ibid, hlm. 200.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti tentang sejarah mengenai kota Surabaya

7. Teknik Analisis Data

Kuantitatif yaitu teknik analisis data dengan menggunakan analisis data yang berbentuk angka-angka. Data-data yang sudah ada (terkumpul), sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melalui proses sebagai berikut:

1. *Editing* (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan *respondent*.
2. *Koding* (pengkodean), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban *respondent* yang diterima.
3. *Tabulating* (tabulasi) yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.¹⁴

Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisa data untuk membuktikan respon remaja Surabaya terhadap safety riding. Sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut, maka penulis menggunakan teknik analisis Korelasi *Bivariate Person* atau product Moment dan menggunakan rumus komputer menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Sciene* (SPSS) versi 16.0 *for windows*.

Sedangkan untuk mengukur tinggi rendahnya atau besar kecilnya korelasi antara variabel x, maka penulis menggunakan korelasi yang diperoleh atau nilai "r". Hasil dari perhitungan akan dikonsultasikan ke table

¹⁴Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 87.

nilai “r” *Product Moment* dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Sciene (SPSS)* versi 16.0 *for windows*.

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *Product Moment* (x) pada umumnya digunakan sebagai berikut: (Table I).¹⁵

Tabel 3.12

Tabel Interpretasi

Besarnya r	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat lemah atau rendah
0,20-0,40	Lemah atau rendah
0,40-0,70	Cukup
0,70-0,90	Kuat atau tinggi
0,90-1,00	Sangat kuat atau tinggi

¹⁵Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 40 -41